

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut. (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Berikut penjabaran di bawah ini.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk dimiliki oleh manusia. Karena dengan membaca siswa akan menemukan informasi. Untuk mendapatkan informasi harus dapat membaca dengan baik agar informasi yang didapatkan bisa disampaikan dengan baik pula. Oleh sebab itu, membaca tidak hanya keterampilan yang ditujukan kepada siswa, namun setiap individu harus memiliki keterampilan dalam membaca agar dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Selain membaca, menyimak, berbicara dan menulis juga merupakan aspek dalam keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang ditemui pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, bahkan di Perguruan Tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan mahasiswa dapat memahami serta mengimplementasikan berbagai aspek berbahasa, diantaranya menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kegiatan membaca sering kali dianggap sebagai kegiatan yang

menyenangkan dan membosankan. Hal ini ditunjukkan pada siswa yang senang membaca akan memiliki kebiasaan dan motivasi membaca. Bagi siswa yang menganggap kegiatan membaca membosankan akan berdampak pada kemampuan untuk menganalisis bahan yang dibaca. Bagi siswa yang senang membaca akan mudah untuk mendapatkan dan memahami informasi dari sesuatu yang telah ia baca, namun bagi siswa yang menganggap membaca itu membosankan akan kesulitan untuk mendapatkan dan memahami informasi bacaan.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman akan lebih mudah menggali dan mencari berbagai ilmu dan pengetahuan yang tersimpan di dalam buku dan media tulis yang lain. Membaca pemahaman tidak hanya sekedar membaca saja, namun diharapkan untuk dapat mencari gagasan, ide, pengalaman dari sesuatu yang telah ia baca. Oleh sebab itu membaca pemahaman merupakan sebuah kunci pembuka ilmu pengetahuan, karena melalui pemahaman terhadap suatu bacaan maka seseorang akan mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih.

Ada 4 jenis membaca pemahaman, yakni membaca pemahaman literal, membaca pemahaman interpretatif, membaca pemahaman kritis, dan membaca pemahaman kreatif. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian membaca pemahaman interpretatif. Karena membaca pemahaman interpretative ini bertujuan agar para siswa mampu menginterpretasikan atau menafsirkan maksud pengarang, apakah karangan itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, dan reaksi. Menurut Smith (dalam Ahuja, 2010:55) pemahaman

interpretatif berkaitan dengan proses memperoleh makna *implisit* (tak langsung) terhadap sebuah teks.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman di Kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa di bawah KKM yaitu 70. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh guru kurang inovatif dalam menggunakan metode atau strategi dalam pembelajaran. Metode ataupun strategi yang digunakan guru kurang mendukung perkembangan keterampilan membaca siswa sehingga siswa memiliki pemahaman yang terbatas atau tidak memahami makna kata-kata yang sering muncul. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa siswa kurang memahami dengan bacaan yang telah dibaca sebab, ketika diberikan pertanyaan yang terkait dengan bacaan mereka kesulitan menjawab.

Oleh karena itu, Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang menarik untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah strategi *Anticipation Guide* bertujuan agar siswa mampu menstimulasi suatu informasi dan mengantisipasinya sehingga siswa mampu memberikan respon kritis terhadap beberapa pernyataan yang terdapat dalam bacaan tersebut. Strategi pembelajaran ini juga mampu membiasakan siswa untuk terampil berbicara melalui kegiatan diskusi ketika memprediksi suatu isi bacaan.

Strategi *Anticipation Guide* menggiring siswa untuk melakukan

prediksi sebelum proses membaca wacana dilakukan, strategi *Anticipation Guide* merupakan kegiatan membaca yang membantu untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa dan membimbing siswa dalam memahami membaca pemahaman., Panduan antisipasi adalah strategi yang baik untuk mengajarkan fiks dan non-fiksi, Strategi *Anticipation Guide* merupakan strategi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan meminta siswa untuk bereaksi terhadap pernyataan yang memusatkan perhatian mereka pada topik yang harus dipelajari (Tierney, 1990:45-46).

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Anticipation Guide* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi

*Anticipation Guide* pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan?

2. Apakah strategi *Anticipation Guide* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan keterampilan membaca pemahaman siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Anticipation Guide* pada siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Anticipation Guide* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan.
2. Menguji keefektifan strategi *Anticipation Guide* pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Halmahera Selatan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menyusun strategi pembelajaran membaca dan memberikan pengalaman bagi sekolah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan dan menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas membaca siswa.

- c. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh manakah kemampuan membaca pemahaman siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan wawasan tentang pembelajaran membaca pemahaman, serta dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran membaca pemahaman yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah.